

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM  
PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR  
GUGUS II KECAMATAN TURI**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



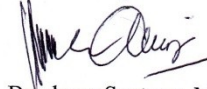
Oleh  
Desy Sigit Rahayuning Tias Tuti  
NIM 09108244068

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
OKTOBER 2013**

## PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul “IMPLEMENTASI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR GUGUS II KECAMATAN TURI” yang disusun oleh Desy Sigit Rahayuning Tias Tuti, NIM 09108244068 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diupload.

Pembimbing I



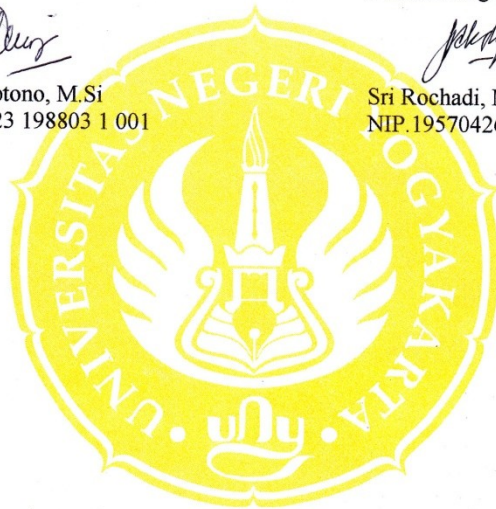
Bambang Saptono, M.Si  
NIP. 19610723 198803 1 001

Yogyakarta, 08 Oktober 2013

Pembimbing II



Sri Rochadi, M.Pd  
NIP. 19570426 198303 1 001



## **IMPLEMENTASI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR GUGUS II KECAMATAN TURI**

### ***IMPLEMENTATION OF TEACHER PROFESSIONAL COMPETENCY AT ELEMENTARY SCHOOL***

Oleh: desy sigit rahayuning tias tuti, universitas negeri yogyakarta,d\_zgiet@yahoo.co.id

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kompetensi profesional guru dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian survei. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar di Gugus II, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta dengan menggunakan penelitian populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Teknik pemeriksaan keabsahan data atau validasi menggunakan uji coba instrumen (*try out*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kompetensi profesional guru Sekolah Dasar di gugus II Kecamatan Turi dilihat berdasarkan masing-masing indikator yang ada indikator melakukan pemetaan SK dan KD; indikator menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir; dan indikator memanfaatkan bukti kinerjanya untuk menyusun PKB skornya tinggi dan termasuk dalam kategori sedang. Indikator dapat menyusun materi pembelajaran skornya; indikator melakukan evaluasi diri; indikator memiliki jurnal pembelajaran, catatan dari teman sejawat dan hasil penilaian proses pembelajaran; indikator mengaplikasikan pengalaman PKB; indikator melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah; serta indikator memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pelaksanaan PKB skornya rendah dan termasuk dalam kategori sedang dengan cukup baik dan termasuk dalam kategori sedang. Dilihat secara umum implementasi kompetensi profesional guru dalam pembelajaran di Sekolah Dasar di gugus II Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta berada dalam kategori sedang skornya rendah dan termasuk dalam kategori sedang, dikarenakan kurangnya pelatihan dan sosialisasi.

Kata kunci: guru, kompetensi profesional, sekolah dasar.

#### ***Abstract***

*This research aimed to know the implementation of teacher professional competence in a learning at elementary school in the cluster II District Turi, Sleman Regency, Yogyakarta. This research was a survey research. The subject of this research was elementary school teachers at group II Turi District, Sleman Regency, Yogyakarta with used a population research. Data collection technique was using questioner. Data analysed with quantitative descriptive analysis technique. The data validity was using try out instrument. The result of this research showed that implementation of teacher professional competence at elementary school in the cluster II District Turi seen by each of indicators, indicator to Standard Competence and Basic Competence mapping; indicator to include accurate and current informations; and indicator to utilizing performance evidence to arrange PKB has high score and belongs to medium category. Indicator to arrange material learning, the score was: indicator to evaluate themselves; indicator of having a learning journal, a note of peer learning and assessment process; indicator of applying CBA experience; indicator to conduct research, develop an innovative works, follow the scientific activities, as well as indicator of use of ICT in communication and implementation of the PKB has a low score and belongs to medium category with good enough and belongs to medium category. Seen in general, the implementation of teacher professional competence in a learning at elementary school in the cluster II District Turi, Sleman Regency, Yogyakarta was in the medium category with low score and belongs to medium category, caused of the lach of training and socialization.*

*Keywords: teacher, professional competence, elementary school.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang penting bagi perkembangan suatu bangsa. Bangsa yang mengutamakan pendidikan adalah bangsa yang besar dan pastinya adalah negara-negara yang maju. Bangsa yang mengutamakan pendidikan bagi masyarakatnya adalah negara yang menunjukkan bahwa negara itu ingin selalu berkembang menuju yang lebih baik dengan rakyat yang berpendidikan akan selalu berfikir positif dan selalu ingin maju. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Tim Redaksi Fokusmedia, 2005: 95)

Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa orang yang berpendidikan selalu ingin mengembangkan segala potensi yang ada di dalam diri seseorang yang nantinya dapat digunakan untuk membangun bangsa dan negaranya. Sehingga orang yang berpendidikan tidak akan puas terhadap kemampuan yang telah dimilikinya dan selalu berkembang guna membangun diri sendiri, masyarakat disekitarnya serta bangsa dan negaranya.

Jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Untuk itu profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan jaman dan ilmu pengetahuan. Kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional.

Guru yang baik adalah guru yang profesional, Rice dan Bishoprick dalam Ibrahim Bafadal (2009:5) guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya

sehari-hari. Guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan mengorganisasikan lingkungan belajar yang produktif. Profesionalisasi merupakan proses peningkatan kualifikasi atau kemampuan para anggota penyandang suatu profesi untuk mencapai kriteria standar ideal dari penampilan atau perbuatan yang diinginkan oleh profesinya itu. Profesionalisasi mengandung makna dua dimensi utama, yaitu peningkatan status dan peningkatan kemampuan praktis. Peningkatan status dan peningkatan kemampuan praktis ini harus sejalan dengan tuntutan tugas yang diemban sebagai guru.

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut adalah satu kesatuan yang utuh, dan kompetensi profesional adalah payung dari kompetensi lainnya.

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru. Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme, yaitu guru yang profesional adalah guru yang kompeten (berkemampuan). Karena itu, kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi.

Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar.

Guru belum dapat diandalkan dalam berbagai aspek kinerjanya yang standar, karena ia belum memiliki keahlian dalam isi dari bidang studi, pedagogis, didaktik, dan

metodik keahlian pribadi dan sosial, khususnya berdisiplin dan bermotivasi kerja tim antar guru, dan tenaga kependidikan lainnya. (Sanusi dalam Jejen Mustafa, (2011:4))

Menurut pernyataan tersebut membuktikan banyaknya guru yang belum memenuhi standar dalam berbagai aspek kinerjanya, ini dibuktikan dengan ketidakmaksimalan kemampuan siswa dalam menyerap mata pelajaran yang diajarkan guru, kurang sempurnanya karakter yang tercermin dalam sikap dan kecakapan hidup siswa, rendahnya kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa terutama di tingkat dasar. Hal tersebut membuktikan kurangnya kemampuan guru terutama dalam mengaktualisasikan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang menjadi kompetensi dasar sebagai seorang guru.

Berdasarkan hasil Ujian Kompetensi Guru tahun 2012 dan pemberitaan Luki Aulia (KOMPAS.com, 4 Agustus 2012) dalam artikel "Nilai Rata-rata Sementara UKG 44,5" menyatakan bahwa nilai rata-rata Ujian Kompetensi Guru (UKG) hanya mencapai nilai 44,5 sedangkan batas kelulusan minimal adalah 70. Dari 373.415 peserta yang mengikuti Ujian Kompetensi Guru hanya 10% yang memperoleh nilai di atas 70, dan hanya 92 kabupaten/kota dari 316 kabupaten/kota yang nilainya diatas rata-rata nasional.

Berdasarkan hasil Ujian Kompetensi Guru masih banyak guru yang belum lulus sedangkan kualifikasi seorang pendidik menurut Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 yaitu lulusan S1 keguruan. Menjadi guru tidak hanya lulusan S1 keguruan akan tetapi memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 2,75 atau 3.00. Dalam kenyataannya masih banyak guru yang belum memiliki gelar sarjana, dan banyak guru yang bukan berlatar belakang dari pendidikan keguruan. Hal tersebut dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, dan menyebabkan ketidakmaksimalan proses pembelajaran yang berakibat pada peserta didik. Selain itu, keterbatasan pengetahuan guru dalam

penyampaian materi, penggunaan metode maupun penunjang pokok pembelajaran lainnya juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Dalam memperbaiki mutu pendidikan diperlukan guru yang profesional, sedangkan guru profesional masih jauh dari yang kita harapkan. Masih banyak guru yang belum mengamalkan atau mengimplementasikan kompetensi-kompetensi pendidik dalam kehidupan di dunia pendidikan.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa taraf pengimplementasi kompetensi profesional guru dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta dilihat dari masing-masing indikator yang ada maupun secara umum.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode survei dan nantinya akan di jabarkan secara deskriptif.

#### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dari 2-15 Mei 2013 untuk observasi, dan penelitian sendiri dilakukan pada bulan April 2013 di 5 Sekolah Dasar yang berada di Gugus II Kecamatan Turi. Sekolah Dasar tersebut antara lain: SD N Soprayan, SD N Somohitan, SD N Sukorejo, SD N Kloposawit, dan SD Muhammadiyah Girikerto.

#### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru-guru yang berada di Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Turi yang berjumlah 48 guru.

#### **Prosedur Penelitian**

Penelitian dilakukan melalui lima tahap, yaitu tahap konseptual, tahap perancangan dan perencanaan, tahap fase empirik, tahap fase analitik dan tahap

desiminasi. Tahap konseptual merupakan perumusan masalah, tinjauan pustaka dan mendefinisikan kerangka teori dan perumusan hipotesis. Tahap perancangan dan perencanaan meliputi memilih rancangan penelitian, metode penelitian populasi, merencanakan sempling, dan melaksanakan pilot penelitian dan membuat revisi, validasi dan reliabilitas menggunakan metode *try out* dan diolah menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows Evaluation Version*. Tahap ketiga adalah fase empirik adalah tahap pengumpulan data dan penyimpanan data yang nantinya akan dianalisis. Tahap selanjutnya fase analitik adalah bagian menganalisis data dan menafsirkan hasil penelitian. Tahap terakhir adalah fase diseminasi adalah melakukan penyebaran penelitian menggunakan menerbitkan jurnal.

### Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini merupakan data kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan angket, angket di isi oleh guru.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data adalah dengan analisis data deskriptif kualitatif dengan menggunakan presentase. Data kuantitatif yang diperoleh melalui angket penilaian di deskriptifkan dan dikategorikan menjadi 5 kategori dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows Evaluation Version*.

Pengategorian mengacu pada pengkategorisasian PAN, menurut Handoko (2010:17)

Tabel 1. Kriteria Implementasi Kompetensi Profesional

Kriteria	Kriteria
Baik Sekali	$X > M + 1,5 SD$
Baik	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
Kurang	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
Kurang Sekali	$X \leq M - 1,5 SD$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dalam penelitian ini deskripsi data diolah dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*. Deskriptif data telah dirangkum dan dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut:

Tabel. 2

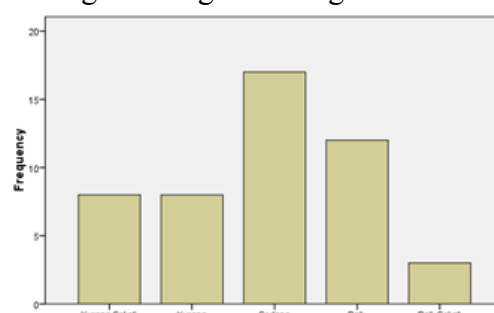
Hasil Olah Data

Statistik	Indikator									Kompetensi Profesional
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
Mean	20.27	17.88	21.56	8.40	13.48	13.58	6.88	16.44	10.40	128.88
Median	21.00	18.00	21.00	8.00	13.50	14.00	6.50	16.00	10.50	124.00
Modus	21	18	21	6	12*	16	6	16	9*	118*
Simpangan Baku	2.151	1.378	3.003	1.965	1.833	3.554	2.655	2.960	2.060	15.013
Variance	4.627	1.899	9.017	3.861	3.361	12.631	7.048	8.762	4.244	225.388
Skor Minimal	16	15	17	5	9	7	3	12	5	99
Skor Maksimal	24	20	28	12	16	20	12	28	14	172
Jumlah	973	858	1035	403	647	652	330	789	499	6186

Keterangan indikator:

- Melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang diampunya, untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang dianggap sulit, melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan memperkirakan alokasi waktu yang diperlukan.

Berdasarkan perhitungan dengan *SPSS 16.0 For Windows* dikelompokkan menjadi lima katagori dapat disajikan dengan histogram sebagai berikut:



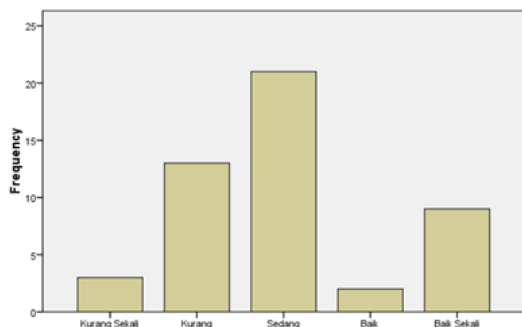
Gambar. 1 Histogram Indikator Melakukan Pemetaan ...

Berdasarkan pemaparan di atas, hasil deskripsi dikonversikan dengan menggunakan tendensi sentral yaitu mean, median, modus dan standar deviasi. Dari data tersebut dapat diketahui mean lebih kecil daripada

median dan median sama dengan modus ( $M < Me = Mo$ ) atau  $20,27 < 21 = 21$  maka data tersebut termasuk dalam distribusi juling negatif yang artinya sebagian besar skor dalam melakukan pemetaan SK dan KD untuk mata pelajaran yang diampunya cenderung tinggi. Standar Deviasi (SD) indikator melakukan pemetaan SK dan KD untuk mata pelajaran yang diampunya adalah 2,151. Berdasarkan analisis data bahwa mean adalah 20,27. Dan jika mean dikonversikan ke dalam pengkategorian PAN skala 5 berada pada rentang skor 19,195 – 21,345, dan berada dalam kategori sedang.

- Menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir di dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan perhitungan dengan *SPSS 16.0 For Windows* dikelompokkan menjadi lima katagori dapat disajikan dengan histogram sebagai berikut:



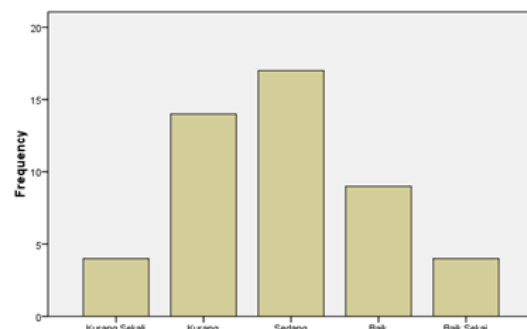
Gambar. 2 Histogram Indikator Menyertakan Informasi...

Berdasarkan pemaparan diatas, hasil deskripsi dikonversikan dengan menggunakan tendensi sentral yaitu mean, median, modus dan standar deviasi. Dari data tersebut dapat diketahui mean lebih kecil daripada median dan median sama dengan modus ( $M < Me = Mo$ ) atau  $17,88 < 18 = 18$  maka data tersebut termasuk dalam distribusi juling negatif yang artinya sebagian besar skor dalam menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir di dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran cenderung tinggi. Standar Deviasi (SD) indikator melakukan

pemetaan SK dan KD untuk mata pelajaran yang diampunya adalah 1,378. Berdasarkan analisis data bahwa mean adalah 17,88. Dan jika mean dikonversikan ke dalam pengkategorian PAN skala 5 berada pada rentang skor 17,191-18,569, dan berada dalam kategori sedang.

- Menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi informasi yang tepat, mutakhir, dan yang membantu peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran.

Berdasarkan perhitungan dengan *SPSS 16.0 For Windows* dikelompokkan menjadi lima katagori dapat disajikan dengan histogram sebagai berikut:



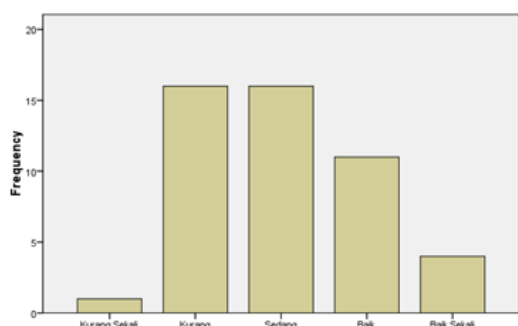
Gambar 3. Histogram indikator menyusun materi....

Data beredasarkan indikator Berdasarkan pemaparan diatas, hasil deskripsi dikonversikan dengan menggunakan tendensi sentral yaitu mean, median, modus dan standar deviasi. Dari data tersebut dapat diketahui mean lebih besar daripada median dan median sama dengan modus ( $Mo = Me < M$ ) atau  $21,56 > 21 = 21$  maka data tersebut termasuk dalam distribusi juling positif yang artinya sebagian besar skor indikator menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi informasi yang tepat, mutakhir, dan yang membantu peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran cenderung rendah. Standar Deviasi (SD) indikator melakukan pemetaan SK dan KD untuk mata pelajaran yang diampunya adalah 3,003. Berdasarkan analisis data bahwa

mean adalah 21,56. Dan jika mean dikonversikan ke dalam pengkategorian PAN skala 5 berada pada rentang skor 20,059-23,062, dan berada dalam kategori sedang.

- Melakukan evaluasi diri secara spesifik, lengkap, dan didukung dengan contoh pengalaman diri sendiri. Guru memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari teman sejawat atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kinerjanya.

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS 16.0 For Windows dikelompokkan menjadi lima katagori dapat disajikan dengan histogram sebagai berikut:



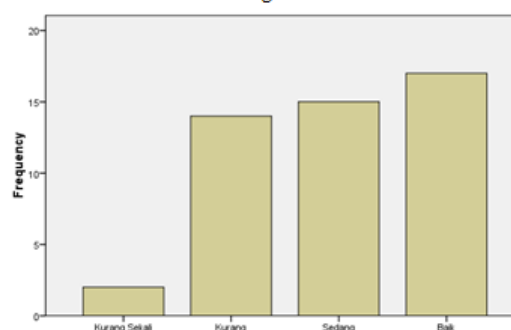
Gambar 4. Histogram indikator melakukan evaluasi diri...

Berdasarkan pemaparan diatas, hasil deskripsi dikonversikan dengan menggunakan tendensi sentral yaitu mean, median, modus dan standar deviasi. Dari data tersebut dapat diketahui modus lebih kecil daripada median dan median lebih kecil daripada mean ( $Mo < Me < M$ ) atau  $6 < 8 < 8,40$  maka data tersebut termasuk dalam distribusi juling positif yang artinya sebagian besar skor indikator guru melakukan evaluasi diri secara spesifik, lengkap, dan didukung dengan contoh pengalaman diri sendiri cenderung rendah. Standar Deviasi (SD) indikator melakukan pemetaan SK dan KD untuk mata pelajaran yang diampunya adalah 1,965. Berdasarkan analisis data bahwa mean adalah 8,40. Dan jika mean dikonversikan ke dalam pengkategorian PAN skala 5 berada pada rentang skor

7,4175-9,3825, dan berada dalam kategori sedang.

- Memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari teman sejawat atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kinerjanya.

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS 16.0 For Windows dikelompokkan menjadi lima katagori dapat disajikan dengan histogram sebagai berikut:



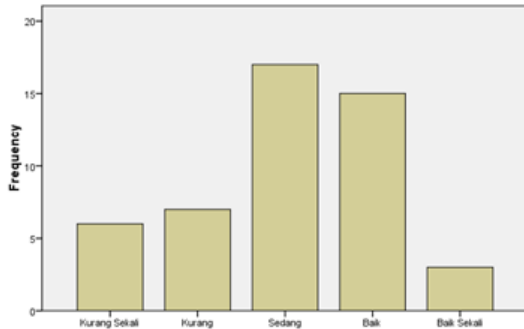
Gambar 5. Histogram indikator memiliki jurnal...

Berdasarkan pemaparan diatas, hasil deskripsi dikonversikan dengan menggunakan tendensi sentral yaitu mean, median, modus dan standar deviasi. Dari data tersebut diketahui mean lebih kecil daripada median dan median lebih besar dari modus ( $Mo < M < Me$ ) atau  $12 < 13,48 < 13,5$  maka data tersebut termasuk dalam distribusi juling positif yang artinya sebagian besar skor dalam indikator memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari teman sejawat atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kinerjanya cenderung rendah. Standar Deviasi (SD) indikator memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari teman sejawat atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kinerjanya adalah 3,361. Berdasarkan analisis data bahwa mean adalah 13,48. Dan jika mean dikonversikan ke dalam pengkategorian PAN skala 5 berada pada rentang skor 12,564-14,397 dan berada dalam kategori sedang.



6. Memanfaatkan bukti gambaran kinerjanya untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dalam program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

Berdasarkan perhitungan dengan *SPSS 16.0 For Windows* dikelompokkan menjadi lima katagori dapat disajikan dengan histogram sebagai berikut:



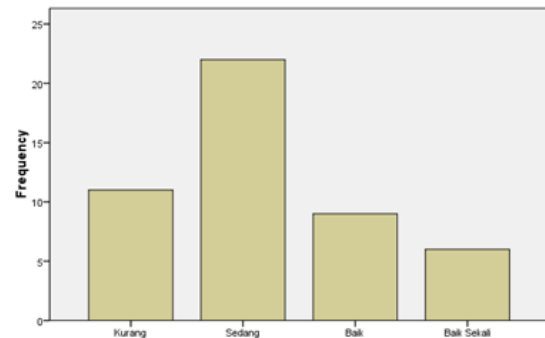
Gambar 6. Higtogram indikator memanfaatkan bukti...

Berdasarkan pemaparan diatas, hasil deskripsi dikonversikan dengan menggunakan tendensi sentral yaitu mean, median, modus dan standar deviasi. Dari data tersebut diketahui mean lebih kecil daripada median dan median lebih kecil dari pada modus ( $M < Me < Mo$ ) atau  $13,58 < 14 < 16$  maka data tersebut termasuk dalam distribusi juling negatif yang artinya sebagian besar skor dalam indikator memanfaatkan bukti gambaran kinerjanya untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dalam Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) cenderung tinggi. Standar Deviasi (SD) indikator indikator memanfaatkan bukti gambaran kinerjanya untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dalam Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah 3,554. Berdasarkan analisis data bahwa mean adalah 13,58. Dan jika mean dikonversikan ke dalam pengkategorian PAN skala 5 berada pada rentang skor

11,803-15,357 dan berada dalam kategori sedang.

7. Mengaplikasikan pengalaman PKB dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan tindak lanjutnya.

Berdasarkan perhitungan dengan *SPSS 16.0 For Windows* dikelompokkan menjadi lima katagori dapat disajikan dengan histogram sebagai berikut:

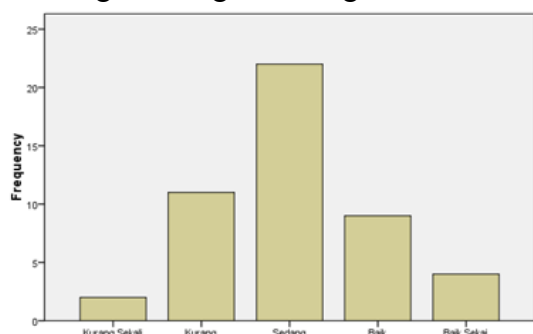


Gambar 7. Histogram indikator mengaplikasikan ...

Berdasarkan pemaparan diatas, hasil deskripsi dikonversikan dengan menggunakan tendensi sentral yaitu mean, median, modus dan standar deviasi. Dari data tersebut dapat diketahui modus lebih kecil daripada median dan median lebih kecil daripada mean ( $Mo < Me < M$ ) atau  $6 < 6,50 < 6,88$  maka data tersebut termasuk dalam distribusi juling positif yang artinya sebagian besar skor indikator mengaplikasikan pengalaman PKB dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan tindak lanjutnya cenderung rendah. Standar Deviasi (SD) indikator mengaplikasikan pengalaman PKB dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan tindak lanjutnya untuk mata pelajaran yang diampunya adalah 2,655. Berdasarkan analisis data bahwa mean adalah 6,88. Dan jika mean dikonversikan ke dalam pengkategorian PAN skala 5 berada pada rentang skor 5,553-8,208 dan berada dalam kategori sedang.

- Melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah (misalnya seminar, konferensi), dan aktif dalam melaksanakan PKB.

Berdasarkan perhitungan dengan *SPSS 16.0 For Windows* dikelompokkan menjadi lima katagori dapat disajikan dengan histogram sebagai berikut:



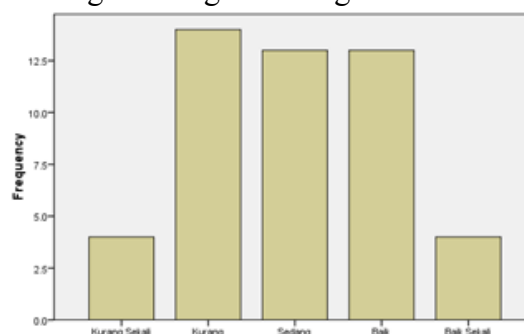
Gambar 8. Histogram indikator melakukan penelitian...

Berdasarkan pemaparan diatas, hasil deskripsi dikonversikan dengan menggunakan tendensi sentral yaitu mean, median, modus dan standar deviasi. Dari data tersebut dapat diketahui modus sama dengan median dan median lebih kecil daripada mean ( $Mo=Me < M$ ) atau  $16 = 16 < 16,44$  maka data tersebut termasuk dalam distribusi juling positif yang artinya sebagian besar skor Indikator Melakukan Penelitian, Mengembangkan Karya Inovasi, Mengikuti Kegiatan Ilmiah (Misalnya Seminar, Konferensi), dan Aktif dalam Melaksanakan PKB cenderung rendah. Standar Deviasi (SD) Indikator Melakukan Penelitian, Mengembangkan Karya Inovasi, Mengikuti Kegiatan Ilmiah (Misalnya Seminar, Konferensi), dan Aktif dalam Melaksanakan PKB adalah 2,960. Berdasarkan analisis data bahwa mean adalah 16,44. Dan jika mean dikonversikan ke dalam pengkategorian PAN skala 5 berada pada rentang skor 17,92-20,88, dan berada dalam kategori sedang.

- Memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pelaksanaan PKB

Berdasarkan perhitungan dengan *SPSS 16.0 For Windows* dikelompokkan

menjadi lima katagori dapat disajikan dengan histogram sebagai berikut:

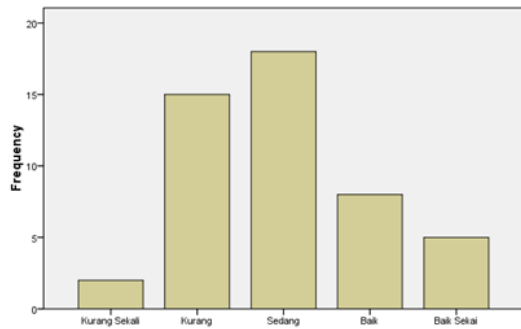


Gambar 9. Histogram indikator memanfaatkan TIK...

Berdasarkan pemaparan diatas, hasil deskripsi dikonversikan dengan menggunakan tendensi sentral yaitu mean, median, modus dan standar deviasi. Dari data tersebut dapat diketahui mean lebih kecil daripada median dan mean lebih besar daripada modus ( $Mo < M < Me$ ) atau  $9 < 10,4 < 10,5$  maka data tersebut termasuk dalam distribusi juling positif yang artinya sebagian besar skor dalam indikator memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pelaksanaan PKB cenderung rendah. Standar Deviasi (SD) indikator memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pelaksanaan PKB adalah 2,060. Berdasarkan analisis data bahwa mean adalah 10,4. Dan jika mean dikonversikan ke dalam pengkategorian PAN skala 5 berada pada rentang skor 9,370-11,430 dan berada dalam kategori sedang.

- Kompetensi profesional secara keseluruhan.

Berdasarkan perhitungan dengan *SPSS 16.0 For Windows* dikelompokkan menjadi lima katagori dapat disajikan dengan histogram sebagai berikut:



Berdasarkan pemaparan diatas, hasil deskripsi dikonversikan dengan menggunakan tendensi sentral yaitu mean, median, modus dan standar deviasi. Dari data tersebut dapat diketahui modus lebih kecil daripada median dan median lebih kecil daripada mean ( $Mo < Me < M$ ) atau  $118 < 124 < 128,88$  maka data tersebut termasuk dalam distribusi juling positif yang artinya sebagian besar skor Implementsai Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta cenderung rendah. Standar Deviasi (SD) Implementsai Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta adalah 15,013. Berdasarkan analisis data bahwa mean adalah 128,88. Dan jika mean dikonversikan ke dalam pengkategorian PAN skala 5 berada pada rentang skor 121,158-136,263 dan berada dalam kategori sedang.

## Pembahasan

Sesuai dengan pengertian kompetensi profesional guru dalam UU No. 74 tahun 2007 tersebut maka guru yang profesional haruslah memiliki kompetensi profesional. Guru haruslah dapat memiliki pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan baik. Dalam penelitian ini diketahui bahwa guru-guru Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman telah melaksanakan aspek/indikator dari kompetensi profesional guru antara lain: melakukan pemetaan SK dan KD,

menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir, dapat menyusun materi pembelajaran, melakukan evaluasi diri, memiliki jurnal pembelajaran, catatan dari teman sejawat, dan hasil penilaian proses pembelajaran, memanfaatkan bukti kinerjanya untuk menyusun PKB, mengaplikasikan pengalaman PKB, melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah, serta dapat memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pelaksanaan PKB dengan cukup baik dan termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut berdasarkan aspek/indikator dalam kompetensi profesional maka dapat dilihat bahwa guru-guru Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman sudah mengimplementasikan kompetensi profesionalnya dengan cukup baik dikarenakan semua aspek/indikator kompetensi profesional berada dalam kategori sedang. Selain itu, walaupun hasil penelitian menunjukkan bahwa skor nilai dari implementasi kompetensi guru dalam pembelajaran Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta secara keseluruhan masih rendah akan tetapi masih berada dalam kategori sedang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian kompetensi profesional guru dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman Yogyakarta sudah cukup baik dan berada dalam kategori sedang. Keadaan tersebut disebabkan karena rendahnya nilai atau kemampuan guru dalam menyusun materi pembelajaran, melakukan evaluasi diri, membuat jurnal pembelajaran dan hasil penilaian proses, memanfaatkan bukti kinerjanya untuk melakukan dan mengaplikasikan program PKB, serta penguasaan TIK guru. Keadaan tersebut menandakan masih kurangnya kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta sehingga masih perlu ditingkatkan lagi kemampuan dalam berbagai

bidang yang mencakup aspek-aspek kompetensi profesional guru dengan mengadakan pelatihan-pelatihan tentang PKB, pemetaan pembelajaran, dan penggunaan TIK agar kompetensi profesional dapat lebih meningkat.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian implementasi kompetensi profesional guru di gugus II Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman berdasarkan indikator yang ada dapat diperoleh kesimpulan Berdasarkan kompetensi profesional guru secara umum atau simultan di gugus II Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta skornya masih rendah akan tetapi masih dalam kategori sedang.

Hal tersebut disebabkan karena masih kurangnya kemampuan guru dalam menyusun materi pembelajaran, melakukan evaluasi diri, membuat jurnal pembelajaran dan hasil penilaian proses, memanfaatkan bukti kinerjanya untuk melakukan dan mengaplikasikan program PKB, serta penguasaan TIK guru.

### Saran

Untuk memperbaiki kualitas kompetensi profesional guru dalam pembelajaran akan lebih baik adanya kerjasama antara guru dan pemerintah. Dalam hal ini guru alangkah lebih baiknya membuat RPP dan silabus sendiri tanpa harus membeli kepada calo atau agen pembuat silabus.

Pemerintah juga berperan serta dalam meningkatkan kualitas kompetensi profesional guru yaitu dengan memeberikan pelatihan, diklat, seminar tentang pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus dan penilaiannya, penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK), serta sosialisasi program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk lebih ditingkatka. Sosialisasi program PKB lebih ditingkatan tentang apasaja program PKB

serta bagaimana proses dan cara mendapatkan dana untuk mebiayayai program PKB tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Ibrahim Bafadal. 2009. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jejen Mustafa. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar dan Teori Praktik*. Jakarta: Kencana
- Luki Aulia,. 2012. *Nilai Rata-Rata Sementara UKG 44, 5*. Diakses dari <http://edukasi.kompas.com/read/2012/08/04/02142651/Nilai.Rata-Rata.Sementara.UKG.44.5> pada tanggal 08 Oktober 2012, Jam 10.23 WIB
- Tim Redaksi Fokus Media. 2005. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Fokus Media